

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diare merupakan infeksi pada saluran pencernaan yang terjadi karena bakteri, virus, dan parasit. Infeksi ini dapat menyebar melalui makanan maupun minuman yang terkontaminasi dari kebersihan yang buruk (Andasari, 2020). Pada dasarnya diare disebabkan oleh perubahan feses yang konsentrasinya lembek hingga menjadi cair dan bertambahnya frekuensi buang air besar dari biasa, yaitu 3 kali sehari atau lebih yang mengandung darah dan lendir didalam feses dengan gejala berupa nyeri perut dan demam, serta diare terus menerus (Bayu et al. 2019).

Penyakit diare termasuk dalam salah satu penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang disertai dengan kasus kematian di negara Indonesia (Kemenkes R1 2019). Prevelensi diare akut pada balita dengan usia 12-36 bulan sebesar 60% (Shabella *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian oleh (Munfaati et al. 2004) dalam (Sirait, 2020) diare disebabkan oleh infeksi *Shigella sp* disebut juga dengan shigellosis atau disentri basiler. Disentri sendiri merupakan diare akut yang disertai oleh darah dan lendir (Hertanti *et al.*, 2017). Bakteri *Shigella dysenteriae* termasuk dalam golongan gram negatif yang bersifat anaerob. Bakteri ini berbentuk basil, tidak berflagel, tidak berspora, dan mampu hidup dalam usus manusia (Sari & Asri 2022).

Dalam upaya menghambat pertumbuhan bakteri *Shigella dysenteriae*, dapat digunakan antibiotik sebagai pengobatan. Namun penggunaan dengan antibiotik dapat menyebabkan efek samping terhadap pengguna jika digunakan secara berlebihan sehingga dapat membuat berkurang atau hilangnya efektivitas obat. Antibiotik yang resisten terhadap bakteri *Shigella dysenteriae* yaitu Ampisilin 83%, Cefixime 85,2% dan Trimethoprim-Sulfametoxazole 24,3% (Sjahriani & Pattiyah 2019).

Diperlukan alternatif dalam pengobatan penyakit salah satunya dengan menggunakan tumbuhan yang memiliki potensi antibakteri dan berasal dari alam seperti tumbuhan Sengkuang (*Dracontomelon dao* (Blanco)). Pada umumnya sengkuang digunakan oleh masyarakat sebagai pengobatan salah satunya yaitu untuk mengobati diare (Dwiyanti & Nurlailah 2022).

Tumbuhan Sengkuang (*Dracontomelon dao* (Blanco)) termasuk tumbuhan khas Kalimantan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dwiyanti & Nurlailah, (2022) hasil uji skrining fitokimia dari ekstrak etanol 96% daun Sengkuang (*Dracontomelon dao* (Blanco)) yaitu mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, tanin dan triterpenoid. Ekstrak yang sama memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri gram negatif yaitu pada bakteri *Escherichia coli* dengan zona hambat 16,75 mm pada konsentrasi 25% dan zona hambat terbaik yaitu 24 mm pada konsentrasi 50%.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pengujian aktivitas antibakteri menggunakan pelarut 96% daun sengkung (*Dracontomelon dao* (Blanco)) terhadap bakteri *Shigella dysenteriae* belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan pengujian tersebut menggunakan metode difusi sumuran. Dengan konsentrasi ekstrak yaitu 50%,45%,40%,35%,30%,25%. Adapun kelebihan dari metode sumuran yaitu lebih mudah mengukur luas zona hambat yang terbentuk karena isolate beraktivitas tidak hanya di permukaan atas nutrient agar tetapi juga sampai ke bawah (Sa'adah *et al.*, 2020).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja senyawa yang terkandung dalam ekstrak etanol 96% daun Sengkung (*Dracontomelon dao* (Blanco)) berdasarkan uji skrining fitokimia?
2. Bagaimana aktivitas ekstrak etanol 96% daun Sengkung (*Dracontomelon dao* (Blanco)) terhadap bakteri *Shigella dysenteriae*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak etanol 96% daun Sengkung (*Dracontomelon dao* (Blanco)).

2. Untuk mengetahui aktivitas ekstrak etanol 96% daun sengkung (*Dracontomelon dao* (Blanco)) terhadap bakteri *Shigella dysenteriae*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

Sebagai referensi penelitian bahan alam dan mikrobiologi dan sumber informasi yang berguna sebagai bahan literatur. Pelajaran serta memperkaya ilmu pengetahuan tumbuhan Sengkung (*Dracontomelon dao* (Blanco)).

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang manfaat dari tumbuhan Sengkung (*Dracontomelon dao* (Blanco)) serta memperoleh pengalaman pengujian aktivitas antibakteri secara langsung.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi ilmiah yang dapat digunakan bagi Masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan sengkung (*Dracontomelon dao* (Blanco)).